



Pendampingan Untuk Mengasah Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bercerita dan Mewarnai

Naning Yuliani,¹ Rahmat Rudianto,² Istiqorotul Nur Imami Sayid,³ Salsa Ade Nisa Asyifa',⁴ Syifa Nadya Salsabila Agatha⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Email: n4ning.4ni@gmail.com

(Diajukan: 12 Desember 2023, Direvisi: 13 Januari 2024, Diterima: 10 Februari 2024)

ABSTRAK

Memilih kegiatan yang tepat bagi anak usia golden age merupakan hal penting karena memberikan stimulasi tepat adalah langkah mendasar untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Terdapat beberapa jenis kegiatan seperti bercerita dan mewarnai, yang dimana ini sangat berpengaruh untuk anak-anak agar selalu mengasah kreativitas yang telah dimiliki. Karena pada dasarnya lingkungan sekitar mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda serta memberikan manfaat bagi anak-anak. Dengan adanya dukungan lingkungan sekitar juga dapat mengembangkan atau mengasah kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu tujuan utama untuk mengadakan kegiatan Hari Anak Sedunia dengan tujuan untuk mendorong kesadaran dan kebersamaan masyarakat serta mengasah kreativitas anak-anak dalam bidang pendidikan. Adanya program kegiatan ini sebagai langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan koordinasi ke beberapa lembaga sekolah guna untuk melihat potensi anak-anak yang akan menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan. Metode yang digunakan adalah partisipasi dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan program ini tentunya dilakukan secara seimbang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi di akhir program. Hasil yang dicapai dari keseluruhan program diantaranya mendapat respon yang sangat baik dan partisipasi aktif dari masyarakat serta kehadiran siswa yang cukup antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga, program kegiatan ini memiliki dampak pada bidang pendidikan dan kreativitas anak-anak Desa Turirejo, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik Jawa Timur.

Kata kunci: Hari Anak Sedunia, Mewarnai, Kreativitas.

ABSTRACT

Choosing the right activities for golden age children is important because providing the right stimulation is a fundamental step in increasing a child's potential. There are several types of activities such as telling stories and coloring, which are very influential for children so that they always hone their creativity. Because basically the surrounding environment is able to provide different learning experiences and provide benefits for children. With the support of the surrounding environment, it can also develop or hone the creativity of young children. Therefore, this is one of the main objectives for holding World Children's Day activities with objective to encourage community awareness and togetherness and hone children's creativity in the field of education. The existence of this activity program is the first step in community service activities to coordinate with several school institutions in order to see the potential of children who will be the main targets for implementation. Method What is used is the participation of the community in taking part in this activity. This program activity is of course carried out in a balanced manner starting from planning, implementation, and also evaluation at the end of the program. Results The achievements of the entire program include receiving a very good response and active participation from the community as well as the presence of students who were quite enthusiastic about participating in the activity. Apart from that, this activity program has: impact in the field of education and creativity for children in Turirejo Village, Kedamean District, Gresik Regency, East Java.

Keywords: World Children's Day, Coloring, Creativity.

PENDAHULUAN

Membicarakan tentang keterampilan anak usia dini di abad ke-21. Pada abad ini menjelaskan bahwa kreativitas anak merupakan hal yang penting. Keterampilan abad ke-21 sering disebut dengan 4Cs yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan singkatan 4K (Kreativitas, Kepentingan, Komunikasi, dan Kerjasama). Hal ini, sejalan dengan teori Bloom yang menyatakan bahwa kreativitas adalah keterampilan terbaik dalam perkembangan kognitif. Oleh karena itu, kreativitas menjadi hal penting dalam pendidikan anak usia dini.

Menurut Rahmat dan Sum menyampaikan mengenai kreativitas yang memiliki dampak yang penting dalam kehidupan seorang anak. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan membentuk serta melahirkan pola pikir dan menghasilkan sesuatu yang baru sesuai dengan imajinasi atau pemikiran/khayalan anak tersebut. Kreativitas pada anak usia dini dapat di rangsang melalui lingkungan yang mampu mendukung perkembangannya. Salah satunya adalah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembinaan kreativitas anak untuk menjadi media pembelajaran yang ideal bagi anak-anak. Karena pada dasarnya lingkungan sekitar mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda serta memberikan manfaat bagi anak-anak. Dengan adanya dukungan lingkungan sekitar juga dapat mengembangkan atau mengasah kreativitas anak usia dini.

Anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik serta memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada Masa usia dini merupakan masa keemasan (Golden age) yang di mana stimulus seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentan kehidupan seorang individu. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan meliputi: motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal. Anak sebagai generasi unggul pada dasarnya tidak akan tumbuh dan berkembang sendirinya. Mereka sungguh memerlukan lingkungan subur yang khusus diciptakan untuk itu.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan keterampilan, perilaku dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 Nomor 14 menyatakan "*Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan*

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting untuk diketahui agar kita dapat memahami perkembangan anak dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Beberapa perkembangan anak usia dini, diantara aspek-aspek yang ada berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini:

Pertama, Aspek perkembangan motorik kasar khususnya gerak lokomotor, Berdasarkan Permen No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD tingkat pencapaian perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincihan melakukan koordinasi gerakan mata-kaki- tangan-kepala dalam menirukan gerakan atau senam melakukan permainan fisik dengan aturan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri melakukan kegiatan kebersihan diri. Berkaitan dengan komponen itu dapat diambil salah satu yang harus dikembangkan yaitu melakukan permainan fisik dengan aturan.

Kedua, Aspek perkembangan motorik halus hal itu dikarenakan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah mereka mengembangkan motorik kasarnya. Motorik halus pada kebanyakan anak usia dini mulai berkembang pesat pada saat anak berusia 3 tahun, pada saat itulah anak mulai memiliki daya tarik tersendiri salah satunya daya tarik pada pensil meskipun cara memegang atau menggunakannya masi kurang tepat seperti jari-jarinya masi dekat dengan mata pensil, selain itu gerakan tangan mereka juga masi kaku dalam menggerakkan pensil untuk menulis atau hanya untuk sekedar coret-coretan.

Ketiga, Aspek perkembangan bahasa, Kemendiknas (2010:3-8) menyatakan pengembangan bahasa melibatkan aspek sensorimotor yang berkaitan dengan kegiatan mendengar, kecakapan memahami, dan produksi suara. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan kata-kata. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menunjang aspek perkembangan ini yaitu dengan cara mendongeng, Disamping itu, kegiatan dongeng ini diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka, terutama kemampuan menyimak dan merespon hasil cerita atau dongeng yang mereka dengar.

Mendongeng merupakan penyampaian suatu cerita kepada pendengar yang bersifat menyenangkan, bukan bersifat menggurui serta dapat mengembangkan daya imajinasi anak. Dalam cerita dongeng yang disajikan memiliki pesan-pesan menarik yang terkandung di dalamnya karena kegiatan mendongeng atau bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan serta mengasyikkan.

Upaya untuk membantu perkembangan pribadi dan potensi anak usia dini dalam menanamkan pendidikan karakter, bisa melalui sebuah media lisan diantaranya dengan cara mendongeng atau bercerita serta dibarengi dengan media mewarnai untuk usia dini. Menurut pendapat beberapa survey oleh ahli anak mengemukakan pendapat bahwasannya dalam masa perkembangannya, anak paling banyak belajar melalui mendengar dan melihat dengan seksama. Oleh sebab itu, anak usia dini harus dikenalkan dan membiasakan anak untuk mendengarkan, membaca cerita-cerita rakyat yang ada sebelumnya.

Dengan adanya dongeng (bercerita) ini dapat dilihat sewaktu pendongeng sedang membacakan sebuah dongeng, anak yang siap untuk mendengarkan dongeng memperlihatkan sinar mata yang bergairah, penuh harap dan duduk dengan tenang dan juga konsentrasi penuh dalam mendengarkan dongeng tersebut. Dan sebaliknya anak yang kurang berkonsentrasi maka, anak itu akan melakukan aktivitas lain.

Dan upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai media. Di samping itu, selalu memperhatikan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus yang ingin dicapai anak, sebagaimana yang tertera dalam Kurikulum Permendiknas 58 (2009), yaitu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail yang diaplikasikan dalam bentuk indikator kemampuan motorik halus, yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mewarnai secara merata.
- 2) Kemampuan mewarnai secara rapi.
- 3) Kemampuan membuat kombinasi warna yang menarik.

Dengan adanya kegiatan mewarnai yang telah diadakan. Maka, hal ini merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, melalui kegiatan mewarnai ini anak bisa mencoba berbagai warna yang dikenalnya. Supaya kegiatan mewarnai lebih efektif dan menyenangkan, serta hasil mewarnai gambar optimal, kegiatan ini didukung dengan penggunaan krayon, yang merupakan salah satu media dalam mewarnai yang akan menghasilkan perpaduan warna yang menarik dan indah yang diciptakan oleh anak-anak usia dini.

Anak-anak adalah penerus cita-cita bangsa. Mereka adalah generasi masa depan yang perlu dijamin kesejahteraannya. Namun, tak semua anak-anak di penjuru dunia cukup beruntung untuk menikmati masa kanak-kanaknya. Masalah tersebut lantas menjadi perhatian bagi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mencetuskan adanya Hari Anak Sedunia.

Pemerintah menetapkan setiap tanggal 23 Juli sebagai hari anak nasional, sebagai kelebihan dari pentingnya perlindungan bagi anak. Beberapa negara di dunia pada saat-saat tertentu juga memberikan perhatian serius terhadap kehidupan anak-anak. Berbagai negara memperingati hari anak internasional. 1 Juni selalu diperingati oleh dunia internasional sebagai Internasional Hari Anak. Selanjutnya pada setiap tanggal 20 November, masyarakat dunia akan memperhatikan kepada anak-anak dengan memperingati Hari Anak Sedunia. Dari berbagai peringatan hari anak, hal ini menunjukkan bahwa perhatian yang signifikan diberikan kepada anak-anak sebagai bagian dari masyarakat dunia.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) yang dimulai dengan mendata jumlah sekolah tingkat pra-sekolah yaitu sekolah PAUD. Setelah mendata kemudian mengunjungi sekolah untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Berikutnya yang kedua mengali informasi dari beberapa kepala sekolah serta guru mengenai media ajar dan aktivitas yang menjadi kegiatan siswa. Yang tiga adalah tahap penemuan solusi yaitu dari saran serta masukan dari guru dan kepala sekolah adalah melaksanakan lomba yang bertujuan menumbuhkan semangat dan dilaksanakan bertepatan pada peringatan Hari anak sedunia dengan materi kegiatan adalah mewarnai dan bercerita. Yang ke empat, kegiatan inti yaitu pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan beberapa staf di desa Turirejo serta ibu-ibu PKK. Kegiatan yang berlangsung beberapa hari dari dua minggu yaitu bulan Maret dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Belajar kreativitas sering dilihat sebagai keterampilan berbakat alami yang hanya dapat dikerahkan oleh orang-orang berbakat. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, namun pada kenyataannya tidak hanya orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan

untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cepat dan dengan cara yang berbeda. Menurut Gallagher dalam Rachmawati, "kreativitas adalah proses spiritual di mana seseorang menciptakan ide atau produk baru, menggabungkan kembali ide atau produk yang ada dengan cara baru," kombinasi dari atau produk baru atau keduanya.

Adapun kegiatan yang dapat mengasah kreativitas anak usia dini yaitu mewarnai. Mewarnai juga merupakan salah satu seni yang disukai anak serta mudah untuk dipelajari. Selain itu juga mewarnai dapat menstimulasi kinerja otak kanan yang sangat penting bagi kecerdasan anak, kegiatan mewarnai bagi anak usia dini bisa dilakukan dalam berbagai suasana baik di lingkungan prasekolah, di rumah, atau di lingkungan umum yang masing-masing suasana tersebut memberikan dampak yang berbeda bagi anak usia dini.

Pentingnya bagi anak untuk belajar menggunakan tangannya dengan baik dalam mengontrol objek serta kemandirian yang dia lakukan misalnya saat dia berpakaian, makan dan minum, mewarnai atau membuat coretan yang menurutnya dilakukan sebagai kegiatan menggambar. Merwarnai adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan krayon atau benda lainnya kedalam satu objek sehingga menghasilkan gambar yang berwarna. Kemampuan ini membutuhkan rasa percaya diri dan keingintahuan sehingga menjadi stimulus terus meningkatkan kemampuan untuk terus berkembang.

Selain mewarnai ada juga stimulasi kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan pada anak usia dini salah satunya perkembangan bahasa. Kompetensi dasar yang terdapat dalam pengembangan bahasa yaitu anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis anak. Agar tujuan pengembangan bahasa dapat tercapai secara optimal diperlukan upaya berupa strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Taman kanak-kanak, yaitu melalui kegiatan yang dekat dengan anak.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu kegiatan mendongeng. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu perkembangan pribadi dan potensi anak usia dini dalam menanamkan pendidikan karakter atau kreativitas, dapat melalui sebuah media lisan yaitu dengan media dongeng atau bercerita serta diimbangi dengan media bermain untuk anak usia dini. Menurut Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Gusmayanti dan Dimiyati mengemukakan bahwa mendongeng itu bersifat menyenangkan yang bertujuan untuk menghibur anak-anak, dan didalam cerita dongeng tersebut mengandung nilai-nilai moral, anak menjadi fokus dan terlihat aktif serta cerita

yang menarik akan membuat anak-anak menjadi penasaran dan juga bisa mengembangkan karakter yang baik untuk anak yang sedang dalam tahap perkembangan anak. Dan dongeng juga memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini diantaranya:

- a. Mengembangkan imajinasi anak.
- b. Mengajarkan budi pekerti pada anak.
- c. Merangsang kekuatan berfikir.
- d. Mengasah Kepekaan anak terhadap cerita yang disampaikan.
- e. Menumbuhkan rasa empati.
- f. Mampu membentuk kepribadian dan moral anak terhadap cerita yang disampaikan.
- g. Serta merangsang minat baca anak dan tulis sehingga membuka cakrawala pengetahuan anak usia dini.

Menurut pandangan Sulistyorini yang mengatakan bahwa kesadaran nilai moral anak sangat tepat jika dilakukan melalui cerita atau dongeng sebab cerita atau dongeng merupakan media efektif untuk menanamkan nilai dan estetika kepada anak. Tujuan dari hal tersebut yakni melalui cerita dongeng juga, anak diajarkan untuk mengambil hikmah, kesimpulan dan pesan moral yang berbudi luhur tanpa merasa digurui, karena sebuah cerita lebih berkesan dari pada sebuah nasehat murni atau tutur kata yang secara langsung disampaikan.

Oleh karena itu, demi tercapainya keinginan tersebut maka Mahasiswa Institut Al – Azhar Menganti Gresik dalam memperingati Hari Anak Sedunia menyelenggarakan kegiatan Mendongeng atau Bercerita dan Lomba Mewarnai untuk mewujudkan anak yang cerdas dan kreatif.

Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Mendorong perlindungan anak
2. Meningkatkan kesadaran tentang Pendidikan
3. Mempromosikan kesejahteraan dan kebahagiaan anak seluruh dunia.
4. Sarana Pengembangan Bakat, selain sebagai ajang silaturahmi, kegiatan ini juga dapat memotivasi para anak-anak untuk mengembangkan bakat dan keahlian dalam mengekspresikan dirinya. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan wadah agar dapat menuangkan potensi, bakat, dan meraih prestasi, dan bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang tidak hanya ahli dalam bidang pendidikan, tetapi juga ahli dalam bidang Seni.



Gambar 1: Kegiatan bercerita



Gambar 2: Kegiatan Mewarnai

Penyelenggaraan kegiatan ini hanya ada 1 kategori yang diperlombakan yaitu, mewarnai akan tetapi selain lomba mewarnai dalam kegiatan ini anak-anak juga diajak untuk mendengarkan cerita atau dongeng dan juga ada kegiatan fisik yaitu gerak dan lagu.

Adapun penjelasan perlombaan dari kegiatan ini yang bertepatan dalam memperingati Hari Anak Sedunia Desa Tuirejo Tahun 2023, adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama peserta diajak untuk menyimak story telling yang bertema binatang, disini menceritakan tentang kancil dan sapi, dalam kegiatan ini peserta sangat antusias menyimaknya.
2. Selanjutnya, yaitu kegiatan gerak dan lagu, dalam kegiatan ini peserta didik diajak untuk melakukan motorik kasar gerak dengan lagu senam pinguin, senam maumere.
3. Selanjutnya, memasuki acara inti yaitu lomba mewarnai. Dalam kegiatan ini peserta di kelompokkan dari kategori kelas, kelas A sendiri dan kelas B sendiri. Peserta mewarnai tanpa bantuan Guru dan Orang Tua.

Adapun persyaratan-persyaratan pada lomba mewarnai memperingati Hari Anak Sedunia ini yaitu :

1. Peserta merupakan peserta didik dari TK / RA Se-Desa Turirejo baik laki-laki maupun perempuan
 2. Waktu maksimal 60 menit
 3. Peserta membawa meja dan alat mewarnai sendiri
- kemudian, kriteria yang di nilai yaitu :

1. Kombinasi warna
2. Kerapian dan ketepatan dalam mewarnai.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya program Hari Anak Sedunia yang diselenggarakan oleh di Balai Desa Turirejo. Kegiatan ini berhasil meningkatkan semangat dan kreatif khususnya bagi anak-anak di Desa Turirejo, selain itu juga anak-anak di Desa Turirejo menjadi lebih berani lagi dalam menunjukkan bakat dan kemampuannya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa anak yang semula tidak memiliki percaya diri dalam tampil mengekspresikan dirinya setelah dilakukannya acara dalam kegiatan Hari Anak Sedunia anak menjadi percaya diri dalam mengekspresikan dirinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada :

1. K.H Mulyadi M.M selaku pengasuh pondok pesantren darul ihsan
2. Bapak Drs Imam Bahrozi M.M selaku ketua Institut Al Azhar
3. Bapak Dr. Sutono S.Ag., M.Pd.I., M.E selaku rektor Institut Al Azhar

4. Faridotul Umah, M. Pd, H. Nur Kholish, M.Pd.I dan Ibu Naning Yuliani, M.Psi selaku dosen pembimbing lapangan
5. Bapak Drs. Sukardi, M.M. selaku Camat Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.
6. Bapak Suriyanto, S.Sos selaku kepala desa Turirejo beserta jajarannya
7. Ibu Sudarwati selaku ketua PKK desa Turirejo
8. Edy Sutiono selaku tokoh agama desa Turirejo
9. Yahya selaku ketua Karang Taruna desa Turirejo

Kami ucapkan terima kasih kepada Masyarakat desa Turirejo yang telah memberikan kepada kami kesempatan untuk mengabdikan di Desa.Turirejo

DAFTAR PUSTAKA

- Farikhah, Aizatul Farikhah dkk., "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part," WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 1 (30 Juni 2022): 61–73, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>.<https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>.
- Khaironi, Mulianah. "Perkembangan Anak Usia Dini." Jurnal Golden Age 2, no. 01 (1 Juli 2018): 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Mayar, Farida, Ripa Natari, Herliana Cendana, Bebyi Riza Sativa Hutasukhut, Suci Aprilia, dan Nurhikmah Nurhikmah. "Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 5 (14 Juni 2022): 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>.
- Mayar, Farida, Umi Uzlah, Nurhamidah Nurhamidah, Rika Rahmawati, dan Desmila Desmila. "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 5 (28 Juni 2022): 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>.
- Ridlo, Ubaid. Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik. Publica Indonesia Utama, 2023.
- Saputra, Aidil. "PENDIDIKAN ANAK PADA USIA DINI," <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>.
- Tohirin, Dr. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan & Bimbingan Ko. Rajawali Pers, 2012.
- Warnida. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017." Jurnal Ilmiah Dikdaya 9, no. 1 (22 April 2019): 132. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.133>.